

## Manajemen Senin Bahagia dalam Mengembangkan Guru SD Negeri Paripurna yang Berkualitas

Cecep Abdul Salam\*<sup>1</sup>

SD Negeri Paripurna

E-mail Correspondence : [abdulsalamcecep@gmail.com](mailto:abdulsalamcecep@gmail.com)

### **Abstract**

*Senin Bahagia's management was motivated by the condition of SD Negeri Paripurna which deemed it necessary to improve the implementation of school programs, especially teachers, to meet the needs of students. This research aims to determine Happy Monday management in developing quality Plenary State Elementary School teachers. As for this research, the method used in this writing is observation, the author's empirical experience as a school principal and literature studies that have contemporary relevance regarding the Happy Monday topic being discussed. literature study by collecting materials from journals, articles, books and other sources related to Happy Monday Management in improving the quality of Plenary State Elementary School teachers. The results of the study show that (1) the implementation of the management strategy "Kudu nepi samémèh indit" or "must arrive before you leave" implemented by the Principal of the Plenary Public Elementary School (2) efforts to provide quality teachers with Happy Monday management commitment including the fact that there is a statement of commitment from teachers to carry out deliberations every Monday after class hours are over (3) There is teacher participation in the form of the process of recognizing or identifying problems, monitoring and evaluating their work, reporting their activities, and providing suggestions in solving problems, there is a quality improvement and quality control team, there are improvement activities, teacher training, elimination of causes of error, and recognition or aspirations for those involved in improving the quality of learning at SD Negeri Paripurna.*

**Keywords:** Management, Happy Monday, Strategy

### **Abstrak**

Manajemen Senin Bahagia dilatarbelakangi oleh kondisi SD Negeri Paripurna yang dianggap perlu meningkatkan pelaksanaan program sekolah terutama guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Senin Bahagia dalam mengembangkan Guru SD

Negeri Paripurna yang berkualitas. Adapun dalam penelitian ini, Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah observasi, pengalaman empiris penulis sebagai Kepala Sekolah dan studi literatur yang mempunyai relevansi kekinian mengenai topik Senin Bahagia yang sedang dibahas. studi literatur dengan mengumpulkan bahan-bahan dari jurnal, artikel, buku serta sumber lainnya berkaitan dengan Manajemen Senin Bahagia dalam meningkatkan kualitas guru SD Negeri Paripurna yang berkualitas. Hasil Kajian menunjukkan bahwa (1) Penerapan strategi manajemen “Kudu nepi saméméh indit” atau “harus sampai sebelum pergi” yang diterapkan Kepala Sekolah SD Negeri Paripurna (2) upaya-upaya menyediakan guru berkualitas dengan komitmen manajemen Senin Bahagia diantaranya terdapat fakta surat pernyataan komitmen dari guru untuk melaksanakan musyawarah setiap hari senin setelah jam pelajaran selesai (3) Terdapat partisipasi guru dalam hal proses pengenalan atau identifikasi sebuah masalah mengadakan monitoring serta evaluasi atas pekerjaan yang telah dilaksanakan, melaporkan kegiatannya, serta memberikan saran dalam pemecahan masalah, terdapat tim peningkatan mutu dan kendali mutu, terdapat kegiatan perbaikan, pelatihan guru, penghapusan sebab kesalahan, dan pengakuan atau aspirasi bagi mereka yang terlibat dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri Paripurna.

**Kata kunci :** Manajemen, Senin Bahagia, Strategi

## PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah dalam perubahan manajemen sumber daya (Pembuat Kerangka Kerja/*Framework Maker*) peningkatan mutu dan produktivitas tenaga kependidikan merupakan bagian integral dari pengembangan manajemen sumber daya manusia di sebuah sekolah. Pengembangan mutu tenaga pendidik merupakan perwujudan *capacity building* yang bernuansa pada pemberdayaan sumber daya manusia tenaga pendidik melalui pengembangan berbagai kemampuan kinerja (Septiyani et al., 2021). Keberadaan tenaga kependidikan di sekolah merupakan aset yang berharga bagi pengembangan sekolah. Keberhasilan sekolah ditentukan dari kualitas orang-orang yang berada didalamnya. Mengubah sekolah adalah mengubah manusia-manusia yang ada didalamnya. Hal ini tentu relevan dengan kondisi yang terjadi di SD Negeri Paripurna yang memerlukan manajemen sumber daya untuk meningkatkan dan mengembangkan tenaga pendidikan/guru. Sejalan dengan permasalahan yang dihadapi yaitu berkaitan dengan penurunan hasil belajar siswa, masalah selanjutnya berkaitan dengan Sumber Daya Manusia Guru

yang hampir semuanya tidak siap untuk melaksanakan program yang diinginkan menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, inklusif, dan menyenangkan. Kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan demikian dibutuhkan guru yang adaptif, inspiratif, dan inovatif.

Penyelenggaraan pendidikan yang efektif membutuhkan dukungan dari semua *stakeholder*. Setiap institusi pendidikan adalah instrumen yang memiliki fungsi untuk merumuskan serta melaksanakan berbagai macam kebijakan Dinas Pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar, kreatifitas, dan inovasi peserta didik. Kemampuan setiap institusi pendidikan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal dan optimal hal ini sangat bergantung pada sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini guru yang dimiliki, karena Sumber Daya Manusia merupakan faktor utama dalam suatu sekolah dan manusia adalah faktor strategis. Sejalan dengan hal tersebut meningkatkan kualitas pendidikan menuju terciptanya SDM yang unggul dan kompetitif dimulai dari peningkatan kualitas kinerja tenaga pendidik yang profesional, konsep peningkatan kualitas pendidikan belum mengoptimalkan pada pemberdayaan kinerja guru, yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Hermawan, 2018).

Sumber daya manusia sangat dirasakan bagi sekolah. Upaya untuk menyediakan sumber daya manusia yang unggul atau berkualitas agar dapat mengimplementasikan merdeka belajar tentu bukan persoalan yang mudah. Hal tersebut terkait dengan kompleksitas masalah sekolah dan kondisinya ditentukan oleh banyak faktor dari segi internal ataupun eksternal. Secara psikologis, faktor internal yang mempengaruhi guru antaranya adalah komitmen manajemen, sedangkan faktor eksternalnya guru adalah kepemimpinan dan budaya intitusi pendidikan.

Secara institusi pendidikan, komitmen manajemen sangat tepat direalisasikan pada institusi pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nadirsyah (2008) yang mengemukakan bahwa komitmen manajemen merupakan

suatu keyakinan serta dukungan yang kuat dari manajemen untuk melaksanakan, menjalankan, dan mengimplementasikan suatu kebijakan yang ditetapkan secara bersama sehingga tujuan atas diterapkannya kebijakan tersebut dapat tercapai. Institusi pendidikan dengan komitmen manajemen yang kuat dari pimpinan dan bawahannya akan lebih memudahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan agar menghasilkan kinerja yang lebih baik dibanding dengan institusi pendidikan yang tidak memiliki komitmen manajemen. Dengan demikian kehadiran komitmen manajemen yang kuat sangat diperlukan institusi pendidikan sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas kinerja dan penggunaan yang lebih baik atas informasi kinerja yang diperoleh.

Faktor berkualitasnya seorang guru berkaitan erat dengan institusi pendidikan. Gage et al., 1986 (dalam Hermayawati, 2020) memaparkan bahwa guru dapat disebut berkualitas jika memenuhi 9 (sembilan) kriteria seperti berikut ini: (1) mampu mendorong peserta didik dalam mengoptimalkan hasil belajarnya (*encourage them to show their best*); (2) mengabdikan waktunya untuk memahami peserta didik secara manusiawi serta apa adanya (*spent time trying to understand them as human*); (3) mampu me-manage proses pembelajaran dengan baik (*well organized*); (4) memiliki selera humor (*have sense of humor*); (5) mampu membuat peserta didik merasa nyaman setiap belajar sesuatu (*make them feel comfortable when they learnt something*); (6) antusias dan memiliki semangat tinggi dalam mengajar (*have enthusiastic about what they taught*); (7) bersifat adil kepada setiap individu peserta didik (*be fair*); (8) mampu mendorong peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap tugas belajarnya (*teach them about taking responsibility of their study*); dan (9) mampu menggunakan metode pembelajaran supaya peserta didik memiliki kompetensi dalam memahami materi pembelajarannya (*create a simple method so the students can understand easily*). Kondisi kualitas guru sebagaimana dijelaskan di atas dapat ditingkatkan apabila ada komitmen bersama antara institusi pendidikan serta guru yang bersangkutan. Tanpa adanya kesepakatan dan keinginan bersama dalam

mewujudkan salah satu misi mencerdaskan kehidupan bangsa niscaya cita-cita mulia tersebut akan sulit untuk dicapai (Hermayawati, 2020).

Menurut Nadirsyah (2008) komitmen manajemen merupakan suatu keyakinan serta dukungan yang kuat dari manajemen untuk melaksanakan, menjalankan, dan mengimplementasikan suatu kebijakan yang telah ditetapkan secara bersama sehingga tujuan atas direalisasinya kebijakan tersebut dapat tercapai. Adapun pendapat lain dari Robbins dan Judge (2008) yang mengatakan bahwa komitmen manajemen didefinisikan sebagai kekuatan yang bersifat relative dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya kedalam bagian perusahaan, kesediaan berusaha demi perusahaan, dan keinginan mempertahankan keanggotaan dalam perusahaan. Hal inilah yang menjadi urgensi peneliti yang bisa memberikan konsep manajemen Senin Bahagia untuk menambah program manajemen kepala sekolah semakin bagus dan inovatif dalam mengembangkan kualitas guru. Dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen Senin Bahagia dalam mengembangkan Guru SD Negeri Paripurna yang berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah observasi, pengalaman empiris penulis sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Paripurna Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat, dan studi literatur yang mempunyai relevansi kekinian mengenai topik Seinn Bahagia yang sedang dibahas. Observasi adalah proses pengumpulan informasi *open-ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengobservasi atau mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian (Creswell, 2015). Metode observasi digunakan karena mampu memberikan informasi yang aktual dari objek penelitian terhadap penulis sebagai bahan penting untuk dikaji.

Langkah kedua yakni pengalaman empiris dari penulis yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam menjawab rumusan masalah. Sebagai Kepala

Sekolah, penulis yakin akan hasil observasi dan pengalaman empirisnya dapat memberikan informasi lanjutan yang telah teruji dengan studi literatur.

Studi literatur merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum-pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum, pada berbagai jenis, jenjang dan satuan Pendidikan (Sukmadinata, 2018). Studi literatur dibutuhkan oleh penulis dalam mendapatkan informasi lanjutan, melakukan kajian, dan menyimpulkan seluruh informasi yang didapatkan sebagai landasan sebuah tindakan. Menurut (Sukmadinata, 2018) jenis informasi yang didapatkan adalah informasi yang sedang terjadi atau dialami saat ini, informasi yang dibutuhkan, dan informasi dari pengalaman orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Senin Bahagia akronim dari *“Sauyunan Enyaan Nanjeurkeun Ideal Netepken”* Berahlak mulia Aktif Harmonis Antusias Gembira Inovatif Adaptif. Senin Bahagia merupakan komitmen dan konsistensi guru SD Negeri Paripurna untuk mencapai tujuan (visi dan misi), rencana dan kerja keras yang dilaksanakan setiap hari senin setelah jam pelajaran selesai sebanyak 2 jam pelajaran. Tujuan, rencana dan kerja keras membutuhkan komitmen dan konsistensi. Tanpa komitmen tidak akan pernah memulai. Tanpa konsistensi tak akan pernah menyelesaikannya. Tujuan tanpa rencana adalah kesia-siaan dan rencana tanpa kerja keras adalah kemustahilan untuk meraih yang dicita-citakan.

Berikut merupakan konsep dari Senin Bahagia yang telah di rumuskan:

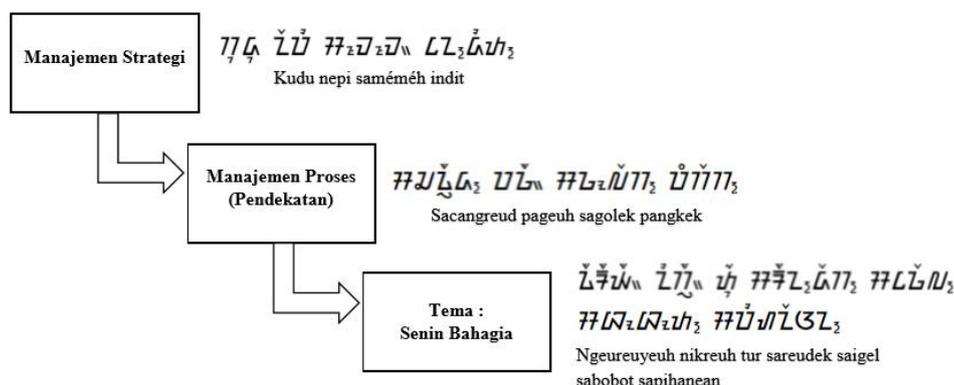


dan kreatif; Dalam arti bahasa aktif adalah giat (bekerja, berusaha). Istilah aktif, maksudnya pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Menurut istilah kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Harmonis; (M. dahlan Al Barry, 1995) Sedangkan istilah harmoni berasal dari Yunani, yaitu 'harmonia' yang artinya terikat secara serasi dan sesuai. Harmoni dalam ilmu filsafat diartikan sebagai kerjasama antara berbagai faktor yang sedemikian rupa, hingga faktor-faktor tersebut menghasilkan kesatuan yang luhur. Hubungan harmonis antara guru dan pelajar akan menciptakan kedekatan hati, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Guru harus menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan selama KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) bagi para pelajar di dalam kelas, serta di luar kelas pun guru tetap harus menjalin hubungan yang baik dengan pelajar seperti melayani kesulitan belajar pelajar dan menangani permasalahan pelajar hingga memberikan solusinya. Antusias dalam belajar; Antusiasme belajar adalah gairah, gelora semangat, minat besar terhadap kegiatan belajar. Antusiasme belajar merupakan suatu sikap semangat, motivasi, dorongan yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun. Gembira; keadaan atau perasaan senang dan tenteram Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016). Inovatif; Menurut keterangan di Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian inovatif adalah sebuah hal yang bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru atau bersifat pembaruan (kreasi baru). pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang berorientasi pada strategi, metode atau upaya meningkatkan semua kemampuan positif dalam proses pengembangan potensi atau kemampuan siswa. Adaptif; di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mudah menyesuaikan (diri) dengan keadaan. Pembelajaran adaptif merupakan proses pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi, kebutuhan dan lingkungan siswa sehingga terjadi penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Proses adaptif dilakukan

dengan mengukur modalitas belajar siswa dan mempertimbangkannya di dalam proses mendesain pembelajaran.

Senin Bahagia merupakan komitmen dan konsistensi guru SD Negeri Paripurna untuk mencapai tujuan (visi dan misi), rencana dan kerja keras yang dilasanakan setiap hari senin setelah jam pelajaran selesai sebanyak 2 jam pelajaran dengan semangat kebersamaan yang dipenuhi oleh suasana yang menggembirakan dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi SD Negeri Paripurna.

Dalam membangun “Manajemen Senin Bahagia” di SD Negeri Paripurna dengan penerapan manajemen strategi oleh kepala sekolah yakni strategi “*Kudu nepi saméméh indit*” atau “harus tiba sebelum berangkat”. Strategi ini dikomunikasikan secara jelas dan dimengerti serta bisa menyentuh hati dan pikiran orang untuk menuju kualitas yang diidamkan oleh seluruh unsur pelaksana di SD Negeri Paripurna.



**Gambar 2.** Manajemen Strategi Kepala Sekolah

Dalam penyajian konsep “*Kudu nepi saméméh indit*” dibuat sederhana mungkin namun dengan penuh keyakinan bahwa gagasan tersebut sangat mungkin untuk direalisasikan di lingkungan SD Negeri Paripurna. Konsep “*Kudu nepi saméméh indit*” diawali dengan 3 (tiga) pertanyaan sebagai berikut:

- 1) *Rek Kamana?* (mau kemana?) merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Hal ini perlu dipahami, dirumuskan, dilaksanakan bersama.
- 2) *Keur Dimana?* (sedang dimana?) merupakan pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi sekolah dari berbagai aspek (tugas dan fungsi, kompetensi, sumber daya manusia, kegiatan belajar mengajar, hasil belajar, sarana dan prasarana dll).
- 3) *Kudu Kumaha?* (harus bagaimana?) merupakan tindakan yang harus dilakukan setelah memahami tujuan dan kondisi sekolah.

Sehingga dengan kesadaran menjadikan “kebulatan tekad” oleh seluruh unsur pelaksana di SD Negeri Paripurna untuk melaksanakan dan bertanggungjawab dalam pencapaian mutu. Penerapan kualitas merupakan proses belajar (*learning process*) sehingga diperlukan komunikasi secara antusias untuk bermusyawarah/diskusi internal sekolah secara continou dengan keterlibatan secara *Sauyunan Enyaan Nanjeurkeun Ideal Netepken* dari seluruh unsur pelaksana di SD Negeri Paripurna yang dilaksanakan setiap hari Senin setelah jam pelajaran selesai.

Sebagai upaya menyediakan guru berkualitas dengan komitmen manajemen Senin Bahagia sebagai berikut:

- 1) Terdapat fakta surat pernyataan komitmen dari guru untuk melaksanakan musyawarah/diskusi setiap hari kamis setelah jam pelajaran selesai.
- 2) Terdapat partisipasi guru

Partisipasi ini memiliki makna adanya keterlibatan para guru dalam ranah mental serta emosional yang mendorong mereka untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi sekolah. Partisipasi adalah salah satu cara untuk memotivasi yang mempunyai ciri khas yang lain daripada yang lain. Hal ini diakibatkan partisipasi lebih ditekankan pada segi psikologis daripada segi materi, yang artinya dengan cara melibatkan seseorang di dalamnya, maka orang tersebut akan ikut bertanggung jawab. Bentuk partisipasi ini sebenarnya ialah proses komunikasi atau teknik mendapatkan dan memanfaatkan umpan balik dari guru dalam suatu proses pengambilan keputusan. Namun pihak guru

tidak mempunyai otoritas mengambil keputusan karena yang berwenang untuk suatu keputusan hanyalah prerogatif pihak kepala sekolah sebagai manajer. Guru hanya mengikuti dalam proses pengenalan atau identifikasi masalah, mengadakan monitoring dan evaluasi dari pekerjaannya, melaporkan hasil kegiatannya, dan menyarankan serta mengusulkan saran-saran untuk pemecahan masalah.

3) Terdapat tim peningkatan mutu

Pembentukan Tim Peningkatan Mutu Sekolah (TPMS) SD Negeri Paripurna yang bertugas merumuskan dan pengendalian program peningkatan mutu. Semua fungsi dari organisasi dibentuk berdasarkan konsep mutu, kerja tim, produktivitas, serta prestasi serta kepuasan pelanggan. Tim Peningkatan Mutu Sekolah (TPMS) dengan Gugus Kendali Mutu (GKM) sebagai tim pemecah persoalan atau kelompok pekerja. Gugus Kendali Mutu (GKM) adalah suatu pendekatan pengendalian mutu yaitu menumbuhkan partisipasi guru. GKM ialah mekanisme formal dan dilembagakan yang memiliki tujuan untuk mencari pemecahan permasalahan dengan menekankan pada partisipasi serta kreatifitas di antara guru. GKM melakukan alat kendali mutu dan proses pemecahan masalah melalui kegiatan identifikasi, memilih dan menganalisis berbagai persoalan. Kelompok tersebut kemudian menyampaikan alternatif solusi kepada pimpinan (kepala sekolah) sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan yang akan diterapkan oleh manajemen. Dalam kerangka ini pengendalian mutu menjadi tanggungjawab setiap guru. GKM adalah pendekatan pembinaan guru yang memiliki tujuan untuk membuat setiap guru menjadi pengambil keputusan sepanjang mengenai pekerjaannya.

4) Terdapat kegiatan perbaikan

Kegiatan perbaikan ini untuk mengatasi sebuah masalah-masalah mutu yang terjadi melalui *workshop* dan IHT agar menjadi guru yang berkualitas untuk memenuhi 9 (sembilan) kriteria seperti berikut ini yang selaras dengan teori Gage et al., 1986 (dalam Hermayawati, 2020): (1) mampu mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan hasil belajarnya (*encourage them to show their*

*best*); (2) mengabdikan waktunya untuk mengetahui peserta didik secara manusiawi dan apa adanya (*spent time trying to understand them as human*); (3) mampu me-manage proses pembelajaran dengan baik (*well organized*); (4) memiliki selera humor (*have sense of humor*); (5) mampu membuat peserta didik merasa nyaman setiap belajar sesuatu (*make them feel comfortable when they learnt something*); (6) antusias dan memiliki semangat tinggi dalam mengajar (*have enthusiastic about what they taught*); (7) bersifat adil kepada setiap individu peserta didik (*be fair*); (8) mampu mendorong peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap tugas belajarnya (*teach them about taking responsibility of their study*); dan (9) mampu menggunakan metode pembelajaran supaya peserta didik memiliki kompetensi dalam memahami materi pembelajarannya (*create a simple method so the students can understand easily*).

#### 5) Terdapat pelatihan guru

Pelaksanaan pelatihan dengan pendekatan sebagai berikut: Pendekatan Internal (*Internal Approaches*), yaitu pelatihan yang dilakukan ditempat kerja. Pelatihan ini meliputi antara lain individual pemagangan (*one-on-one training*), pelatihan ditempat kerja (*on-the-job training*), pelatihan grup (*group instruction*), dan modul media (*media-based instruction*) yang dapat terdiri dari audio, video dan buku kerja. Bentuk pemagangan di bidang pendidikan berupa tim work guru senior-junior dengan esensi junior belajar dari sang senior yang menjadi contoh yang baik (*role model*).

#### 6) Terdapat penghapusan sebab kesalahan

Di SD Negeri Paripurna berupaya menghilangkan penyebab kesalahan. Ini berarti sekaligus melakukan usaha untuk perbaikan. Salah satu dari usaha ini merupakan adanya kesempatan guru dan tenaga kependidikan mengkomunikasikan kepada kepala sekolah mana diantara pekerjaannya yang sulit dilakukan. Cara atau langkah yang dilakukan dengan mendorong komunikasi guru dan tenaga kependidikan dengan kepala sekolah mengenai

rintangan dan tantangan dalam membangun mutu. Kemudian dilakukan pemeriksaan masalah yang terjadi untuk solusi atau pemecahan masalahnya.

#### 7) Terdapat pengakuan

SD Negeri Paripurna atau kepala sekolah memaparkan akan pentingnya untuk memberikan suatu apresiasi kepada mereka yang berpartisipasi untuk peningkatan mutu. Penghargaan diperlukan untuk melengkapi tindakan yang positif. Cara atau langkah pemberian penghargaan dengan ucapan terima kasih, memberikan sertifikat, makan bersama dan sejenisnya.

### **KESIMPULAN**

Penerapan strategi manajemen “*Kudu nepi saméméh indit*” atau “harus sampai sebelum pergi” yang diterapkan Kepala Sekolah SD Negeri Paripurna telah dikomunikasikan secara jelas serta dimengerti oleh seluruh unsur pelaksana di SD Negeri Paripurna dalam upaya membangun “manajemen Senin Bahagia”. Adapun upaya-upaya menyediakan guru berkualitas dengan komitmen manajemen Senin Bahagia diantaranya terdapat fakta surat pernyataan komitmen dari guru untuk melaksanakan musyawarah setiap hari senin setelah jam pelajaran selesai. Terdapat partisipasi guru dalam suatu bentuk proses pengenalan atau identifikasi persoalan, mengadakan monitoring serta evaluasi dari pekerjaannya, melaporkan kegiatannya, dan memberikan saran dalam pemecahan masalah, terdapat tim peningkatan mutu dan kendali mutu, terdapat kegiatan perbaikan, pelatihan guru, penghapusan sebab kesalahan, dan pengakuan atau aspirasi bagi mereka yang terlibat dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri Paripurna.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Gage, N. L., Berliner, D. C., & Bach, G. (1986). *Pädagogische Psychologie*. Beltz Weinheim.
- Hermawan, A. (2018). *MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA PRASARANA DI MTSN BANJAR SELATAN 2 KOTA BANJARMASIN*. 2(1), 1–13.

- Hermayawati, H. (2020). *Hasil Penilaian Sejawat Sebidang Atau Peer Review Karya Ilmiah: Prosiding. Judul: Guru Berkualitas Menuju Indonesia Cerdas.*
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- M. dahlan Al Barry. (1995). *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Arkola.
- Nadirsyah, N. (2008). Pengaruh basil audit ekstern dan komitmen manajemen terhadap keefektifan pengendalian intern dan kinerja keuangan perusahaan (Survei pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *MAKSI*, 8.
- Novianti, D., Ayuhan, A., Alma, M. M., & ... (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di MTs Nurul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/14229%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/download/14229/7385>
- Prof.Dr.H.Rully Indrawan. (2008). Prof.Dr.H.Rully Indrawan: Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat. *Prof.Dr.H.Rully Indrawan : Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku organisasi* (Vol. 11). Salemba Empat.
- Septiyani, L., Fatimah, S., & Sabila, S. N. (2021). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sumber Daya Manusia Di SD Negeri 4 Cipeujeuh Wetan. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)“Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0,”* 506–510.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Persada.